

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

Penerapan Wafa di SDIT Bina Insan Mulia merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan menggunakan Wafa, diharapkan anak-anak menjadi lebih mudah dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan lebih meningkatkan jumlah hafalan siswa serta memudahkan guru dalam mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa.

Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas 4 yang bernama Atallah Rafiff berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Mulia, dia mengatakan bahwa:

“Saya senang belajar Al-Qur'an disini, bisa bermain sambil belajar. Dalam pembelajaran Al-Qur'an diselingi dengan tepuk-tepuk,

dongeng, dan nyanyian yang membuat saya jadi tidak bosan dan tambah semangat belajar. Berbeda dengan belajar Al-Qur'an saya dirumah, yang hanya membaca dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an saja.”¹

Penulis juga melakukan wawancara terhadap siswa kelas 6 yang bernama Atha Prayoga. Dia adalah siswa dengan latar belakang orang tua yang bercerai dan dia tinggal dengan ibunya yang non muslim. Dan dia berkata:

“Saya senang belajar Al-Qur'an disini, karena lagunya indah sekali didengar. Sehingga saya sangat senang untuk mengulang kembali apa yang telah saya pelajari. Tanpa saya sadari saya telah hafal banyak dengan Wafa. Selain itu, cara penyampaian materi pun juga mudah di pahami dengan media pembelajaran yang kreatif dan membuat saya tertarik untuk mempelajarinya”²

Ketika peneliti menunggu guru koordinator Wafa untuk menambah informasi. Peneliti mengamati suasana SDIT Bina Insan Mulia. Ada yang bermain, ada yang menambah hafalan dengan mengajak temannya untuk menyimak hafalannya. Selanjutnya peneliti berjalan melewati kelas 2, tiba-tiba peneliti terhenti di kelas 2-b. disana ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya, namun bercandanya dengan lagu saat baca Al-Qur'an, yakni lagu hijaz. Tanpa siswa sadari, lagu hijaz telah masuk dalam ingatan mereka.

¹ Wawancara dengan Atallah Rafiff kelas 4 SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, Sabtu 25 februari 2017, pukul 09.10 di depan ruang guru

² Wawancara dengan Atha Prayoga kelas 6 SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, Kamis 23 februari 2017, pukul 10.00 di lapangan tengah

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan koordinator wafa di SDIT Bina Insan Mulia yaitu Bu Hafidzoh. Beliau menuturkan tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui Wafa, bahwa:

“Pelaksanaan Wafa di SDIT Bina Insan mulia menggunakan metodologi TANDUR yang biasa dilakukan pada lembaga pendidikan yang menggunakan Wafa. Metodologi TANDUR terdiri dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan”³

Menurut wawancara dengan sumber informasi, berikut penjelasan tambahan mengenai metodologi TANDUR, diantaranya adalah:

a. Tumbuhkan

Disini adalah awal dari pembelajaran Al-Qur'an melalui wafa. Di menit awal, guru harus bisa mengantarkan siswa agar seang memulai pembelajaran Al-Qur'an dengan Wafa. Bisa berupa dongeng, tepuk-tepuk, nyanyian, ataupun motivasi yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan

b. Alami

Pada tahap ini, siswa di ajak untuk mengalami sendiri materi yang sedang di ajarkan. Misalkan pada materi gunnah, siswa di ajak untuk berdiri dan menggerakkan/menggetarkan badan seperti maksuddari gunnah, yaitu menggetarkan.

³ Wawancaradengan Bu Hafidzoh coordinator Wafa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, Kamis 23 februari 2017, di Ruang Guru

c. Namai

Setelah tahap alami, maka siswa di ajak untuk menamai materi yang akan dipelajari. Bisa menggunakan media yang di temple atau bisa langsung ditulis besardi papan tulis.

d. Demonstrasi

Pada tahap ini, guru mencontohkan cara membaca kepada siswa. Selanjutnya siswa akan diinstruksikan untuk menirukan apa yang sudah dicontohklan oleh guru. Penyampaian materi bisa dengan media kartu tanda baca, ataupun kartu potongan ayat

e. Ulangi

Pada tahap ini, siswa menyetorkan bacaan hafalan kepada guru. Dan guru akan mengevalusinya, apakah perlu perbaikan atau tidak.

f. Rayakan

Tahap akhir dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Wafa dimana guru akan memberikan apresiasi terhadap hasil belajar siswa. Bisa berupa hadiah, ataupun berupa tepuk tangan yang meriah. Tujuannya untuk memberikan semangat, motivasi, agar lebih giat dan semangat belajar Al-Qur'an.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Wafa. Peneliti melakuakn observsi di kelas 3 dengan pengajar Bu Binti Sunanik. Pada kelas tersebut, pelaksanaan pembelajarannya sama dengan metodologi TANDUR.



Gambar 4.1 menjelaskan tentang guru memulai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Wafa

Gambar 4.1 di atas menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui Wafa pada kelas 4 dengan bu khafidhoh dan siswa yang berjumlah 15 anak. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran ini. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru terlebih dahulu mengajak siswa bersama-sama mengulang hafalan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru melaksanakan pembelajaran Al-qur'an dengan wafa yang di mulai dari tahap Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

Akan tetapi, ada tambahannya, yaitu sebelum proses ulangi, siswa diinstruksikan untuk berkelompok masing-masing berisi 2 siswa untuk bergantian menyimak hafalan masing-masing. Setelah itu, satu persatu dari siswa bergantian menyetorkan bacaannya kepada Bu Nanik. Selebihnya sama dengan yang ada dalam metodologi TANDUR.⁴



Gambar 4.2 ketika siswa menyimak bacaan temannya.

Gambar 4.2 di atas ketika siswa sebelum menyetorkan bacaan hafalan Al-Qur'an kepada gurunya, siswa diinstruksikan untuk berkelompok masing-masing berisi 2 anak guna menyimak bacaan hafalan temannya sebelum disetorkan pada guru yang bertugas.

⁴ Observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui wafa pada kelas 3, Kamis 23 februari 2017, di musholla SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara kepada Bu Nur Hamidah berkaitan dengan kesesuaian Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah sesuai, karena sebelumnya menggunakan metode Ummi yang mencakup gaya belajar visual dan auditori saja. Penggunaan Wafa untuk melengkapi kekurangan dari metode Ummi. Wafa mencakup 3 gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik”⁵

Bu Hafidzoh sebagai koordinator Tim Wafa di SDIT Bina Insan Mulia juga menambahkan tentang kesesuaian Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan Wafa dalam meningkatkan hafalan siswa di SDIT Bina Insan Mulia insyaAllah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Target awal dari peningkatan hafalan siswa melalui Wafa adalah 1 juz dengan bacaan yang tartil baik dan benar. Namun diluar ekspektasi dari pihak guru, setelah menggunakan Wafa, banyak yang sudah hafal 2 juz bahkan lebih.”⁶



⁵ Wawancara dengan Bu Nur Hamidah selaku guru Wafa, Sabtu 25 februari 2017, di Ruang Guru

⁶ Wawancaradengan Bu Hafidzoh coordinator Wafa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, Kamis 23 februari 2017, di Ruang Guru

Gambar 4.3 Wawancara dengan kepala SDIT tentang cara menjaga hafalan Siswa

Gambar 4.3 diatas menjelaskan tentang upaya dalam menjaga hafalan siswa. Dengan hafalan Al-Qur'an siswa yang sudah lumayan banyak, tentu pihak guru mengupayakan agar hafalan Al-Qur'an siswa tetap terjaga. Bapak Irsyadul Ulum selaku kepala SDIT Bina Insan Mulia. Mengutarakan beberapa pembiasaan di SDIT Bina Insan Mulia untuk menjaga hafalan Al-Qur'an siswa,⁷ diantaranya:

- a. Muroja'ah pagi sebelum memulai pembelajaran.
- b. Mengisi jam kosong dengan menghafal Al-Qur'an.



Gambar 4.4 siswa yang memanfaatkan waktu luang untuk menambah hafalan Al-Qur'annya

⁷ Wawancara dengan Bapak Irsyadul Ulum selaku Kepala SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, Sabtu 25 februari 2017, di Ruang Kepala SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

Gambar 4.4 di atas menjelaskan tentang cara siswa dalam menjaga hafalannya. Salah satunya dengan menyimak hafalan temannya satu sama lain. Dengan memanfaatkan jam kosong atau waktu istirahat bisa untuk menambah hafalan Al-Qur'an dan memperlancar bacaan Al-Qur'an. Karena dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Wafa yang di nilai bukan hanya seberapa banyak hafalannya, tapi juga kelancaran, tartil dan bacaannya benar.

- c. Membentuk kapten hafalan di setiap kelas untuk mengingatkan kepada temannya kalau lupa hafalan Al-Qur'an.
- d. Satu persatu siswa dijadwal untuk memimpin tilawah di mushola sebelum sholat dzuhur dan sebelum sholat ashar.

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara dan observasi kepada kepala sekolah, koordinator Wafa, guru PAI, dan beberapa siswa tentang pelaksanaan hafalan Al-Qur'an siswa melalui Wafa. Selanjutnya peneliti akan membahas fokus penelitian ke dua.

2. kendala guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa melalui Wafa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

Dalam menerapkan wafa pada pembelajaran Al-Qur'an tentunya tidak langsung berjalan mulus seperti apa yang diharapkan. Kendala atau hambatan selalu ada. Di antara hambatan tersebut diantaranya:

a. Siswa kurang fokus dalam menerima materi

Kejadian ini ditemukan peneliti ketika sedang mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas 3 bahwasannya:

“Ada beberapa siswa yang melamun dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Bahkan ada juga yang ngobrol dan bermain sendiri.”⁸



Gambar 4.5 siswa tidak fokus dalam menerima pelajaran

Pada gambar 4.5 diatas ada beberapa siswa yang terlihat tidak fokus pada pembelajaran. Ada yang mengantuk, ada juga yang melamun. Ini disebabkan karena siswa sudah capek, dan juga suara dari guru kurang keras sehingga tidak menjangkau seluruh siswa

⁸ Observasui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui wafa pada kelas 3, kamis 23 february 2017, di Musholla SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

b. Media pembelajaran kurang menarik minat siswa

Pada pembelajaran tersebut, guru hanya menggunakan papan tulis saja, sehingga siswa kurang tertarik untuk memperhatikan.



Gambar 4.6 guru menjelaskan materi hanya menggunakan papan tulis

Pada gambar 4.6 diatas, terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru karena media nya kurang menarik perhatian siswa. Guru berusaha membuat siswa agar tertarik pada pembelajaran tersebut dengan mengajak siswa untuk berkumpul di depan papan tulis dan mendengarkan materi dari guru.

c. Suara guru kurang keras sehingga siswa yang beradadi belakang kurang dengar.

Ini terjadi di kelas 3 ketika pembelajaran Al-Qur'an dengan Bu Binti Sunanik, suara guru kurang keras. Bahkan peneliti yang

tempatya tidak terlalu di belakang pun tidak terlalu mendengar apa yang dijelaskan oleh guru

- d. Anak belum mandiri, masih sangat mengandalkan pembelajaran Al-Qur'an gurunya

Bu Hafidzoh menuturkan bahwa:

“Beberapa dari anak hanya menghafalkan ayat Al-Qur'an yang ditugaskan saja. Tidak menghafal dengan kemauan dari siswa sendiri⁹

- e. Siswa mudah lupa dengan hafalannya

Bu Nur Hamidah selaku perwakilan wali kelas membantu menjawab dari permasalahan ini, bahwa:

“mayoritas orang tuanya sibuk bekerja, dan anak diberi kebebasan untuk bermain ponsel. Sehingga waktu anak untuk menghafal Al-Qur'an sangat sedikit atau bahkan tidak ada”¹⁰

- f. Kurang atau bahkan tidak ada sama sekali dukungan dari orang tua untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Dari masalah ini, bu hafidzoh mengatakan bahwa:

“Mayoritas orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDIT Bina Insan mulia adalah orang sibuk. Jadi tidak ada waktu untuk

⁹ Wawancara dengan bu Hafidzoh selaku coordinator Wafa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, Sabtu 25 februari 2017, di ruang Guru

¹⁰ Wawancara dengan Bu Nur Hamidah selaku guru wafa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, Kamis 23 februari 2017 di Ruang Guru

memperhatikan anaknya. Apalagi untuk memperhatikan hafalan Al-Qur'an anaknya”¹¹

- g. Jarak antara rumah dan sekolah yang jauh dan pulang sekolah sudah sore

Bapak kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Kebanyakan siswa yang sekolah di SDIT Bina Insan Mulia bukan asli orang Wlingi. Banyak yang dari luar Wlingi yang orang tuanya bekerja di Wlingi”¹²

Paparan diatas adalah beberapa hambatan dalam menghafal Al-Qur'an diperoleh peneliti dalam wawancara dan observasi di SDIT Bina Insan Mulia. Setelah peneliti memaparkan data dari fokus penelitian ke-2, maka peneliti akan memaparkan data dari fokus penelitian ke-3.

3. Guru mengatasi kendala siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an melalui Wafa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar.

Dari beberapa hambatan dari menghafal Al-Qur'an melalui Wafa di atas, maka peneliti akan memaparkan juga guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Upaya guru tersebut diantaranya:

- a. Siswa kurang fokus dalam menerima materi

Dalam observasi di kelas 3, guru memanggil siswa yang kurang fokus. Sehingga siswa yang kurang fokus, kembali fokus dalam pembelajaran tersebut.¹³

¹¹ Wawancara dengan bu Hafidzoh selaku coordinator Wafa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, Sabtu 25 februari 2017, di ruang Guru

¹² Wawancara dengan Bapak Irsyadul ulum selaku Kepala SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, Sabtu 25 februari 2017



Gambar 4.7 guru memanggil siswa yang kurang fokus agar fokus kembali

Gambar 4.7 diatas ketika guru memberikan perhatian kepada siswa yang kurang fokus pada pembelajaran dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan agar fokus lagi pada pembelajaran. Perhatian ini lumayan efektif karena kebanyakan dari siswasetelah di panggil oleh guru, langsung fokus pada pembelajaran lagi.

b. Media pembelajaran kurang menarik

Guru bisa memanfaatkan sesuatu yang ada disekitar sekolah untuk dijadikan media pembelajaran. Misalnya bola dan yang lainnya yang bisa membuat siswa tertarik.

¹³ Observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui wafa di SDIT Bina Insan Mulia, Kamis 23 Februari 2017

c. Guru kurang keras dalam menyampaikan materi

Suara dari guru tersebut bisa agak di perkeras, atau bisa posisi siswa di atur ulang sehingga siswa semuanya mendengar apa yang guru sampaikan.

d. Siswa belum mandiri, masih mengandalkan hafalan dari gurunya

“Dari permasalahan siswa yang belum mandiri, siswa bisa ditugaskan dengan target hafalan tertentu. Maka siswa terpaksa akan menghafal sesuai yang diperintahkan oleh guru. Dipaksa, terpaksa, maka siswa akan terbiasa. Atau dengan pacuan temannya yang jumlah hafalannya lebu**h** banyak. Maka siswa tersebut akan bersemangat untuk hafalan Al-Qur’an.”¹⁴



Gambar 4.8 guru sedang memberikan tugas hafalan Al-Qur’an kepada siswa

Gambar 4.8 diatas menjelaskan tentang guru yang memberikan tugas hafalan Al-Qur’an kepada siswa dan memberikan motivasi

¹⁴ Wawancara dengan bu Hafidzoh selaku coordinator Wafa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, Sabtu 25 februari 2017, di ruang Guru

kepada siswa yang hafalannya kurang agar bisa mandiri dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Siswa cepat lupa hafalannya

Bu Nur Hamidah menuturkan bahwa:

“Penanganan dari permasalahan diatas yaitu dengan murojaah rutin setiap pagi. Murojaah tersebut sesuai hafalan Al-Qur'an siswa 1 hari yang lalu. Dan juga dengan mendengarkan tilawah sebelum sholat dzuhur dan sholat ashar.”¹⁵

f. Kurang adanya dukungan orang tua dalam menghafal Al-Qur'an

Bu Nur Hamidah kembali menuturkan bahwa:

“sekolah membuat program paguyuban orang tua siswa, yang diantara tujuannya untuk saling mengingatkan apabila ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an”¹⁶

g. Jarak rumah dan sekolah yang jauh dan pulang sekolah sudah sore.

Bu Hafidzoh selaku koordinator Wafa di SDIT Bina Insan Mulia mengatakan bahwa:

“Untuk permasalahan tersebut, sekolah memberi fasilitas bagi yang mau mengaji Al-Qur'an tambahan dan untuk yang mengajinya kurang lancar”.

Bapak Irsyadul Ulum juga menambahkan bahwa :

¹⁵ Wawancara dengan Bu Nur Hamidah selaku guru wafa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, Kamis 23 februari 2017 di Ruang Guru

¹⁶ Wawancara dengan bu Hafidzoh selaku coordinator Wafa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, Sabtu 25 februari 2017, di ruang Guru

“Perlu adanya koordinasi yang intensif antara orang tua, pihak sekolah dan siswa. Walaupun program dari sekolah sangat bagus kalau orang tua tidak mendukung dan siswa tidak semangat belajar juga tidak akan berjalan dengan baik. Perlu adanya kesadaran untuk membangun minat belajar dan menghafal Al-Qur’an”¹⁷

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksudkan disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di SDIT Bina Insan Mulia dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

Dari deskripsi lapangan mengenai penerapan wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa di SDIT Bina Insan Mulia memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini:

- a. Siswa senang belajar Al-Qur’an menggunakan wafa. Apabila siswa sudah senang, maka materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami
- b. Pembelajaran Al-Qur’an menggunakan Wafa sudah sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan Wafa
- c. Wafa menjadi penyempurna metode Ummi, karena mencakup 3 gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Irsyadul ulum selaku Kepala SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, Sabtu 25 februari 2017, di Ruang Kepala SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

- d. Cara menjaga hafalan dengan pembiasaan sehari-hari siswadi SDIT Bina Insan Mulia

2. Kendala guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui Wafa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

Dalam menerapkan wafa pada pembelajaran Al-Qur'an tentunya tidak langsung berjalan mulus seperti apa yang diharapkan. Kendala atau hambatan selaalu ada. Diatara hambatan tersebut diantaranya:

- a. Siswa kurang fokus
- b. Media pembelajaran kurang menarik
- c. Suara guru kurang keras
- d. Siswa belum bisa mandiri hafalan Al-Qur'an
- e. Siswa mudah lupa dengan hafalannya
- f. Tidak ada dukungan dari orang tua
- g. Jarak rumah dari sekolah jauh

3. Guru mengatasi kendala siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an melalui Wafa di SDIT Bina Insan Mulia

Untuk mengoptimalkan peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui wafa, maka tindakan guru adalah mengatasi hambatan-hambatan yang ada, diantara upaya guru tersebut adalah:

- a. Memanggil siswa yang kurang fokus agar fokus kembali
- b. Media pembelajaran dibuat lebih menarik

- c. Suara guru agak diperkeras,
- d. Siswa diberi motivasi untuk hafalan dengan mandiri
- e. Lewat pembiasaan murojaah pagi, tilawah sebelum sholat dzuhur dan ashar
- f. Mengajak orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam mendukung siswa dalam belajar Al-Qur'an khususnya hafalan Al-Qur'an

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Penerapan Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus penelitian pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, siswa senang dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Wafa. Ketika siswa sudah senang dengan metode pembelajarannya, maka pembelajaran tersebut menjadi lebih mudah dalam mencvapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Diantara tujuan yang diharapkan adalah siswa dapat mrnghafalkan Al-Qur'an dengan tartil baik dan benar.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Wafa di SDIT Bina insan Mulai telah sesuai dengan buku panduan Wafa. Dalam pelaksanaan Wafa, tidak hanya melaksanakan metodenya saja, akan tetapi langkah-langkahnya sudah ditentukan. Langkah-langkahnya biasa disebut

metodologi TANDUR, yang terdiri dari: Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Dalam pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, langkah-langkah yang ada dalam metodologi TANDUR sudah diterapkan semua. Bahkan sebelum menuju ke inti pembelajaran(TANDUR), guru mengajak siswa untuk mengulangi kembali bacaan Al-Qur'an yang telah dihafalkan siswa pada pertemuan sebelumnya.

Ketiga, penggunaan wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa telah sesuai dengan apa yang diharapkan dari pihak sekolah. Sebelumnya SDIT Bina Insan Mulia menggunakan metode Ummi yang dalam pelaksanaannya hanya mencakup gaya belajar visual dan auditori. Sehingga siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik tidak bisa maksimal belajarnya. Wafa hadir dalam rangka memperbaiki metode sebelumnya. Wafa dengan metode otak kanannya, mencakup 3 gaya belajar sekaligus. Sehingga siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat belajar dengan maksimal begitu pula siswa dengan gaya belajar visual dan auditori.

Ke empat, kebanyakan siswa SDIT Bina Insan Mulia sudah mempunyai hafalan yang lumayan banyak. Maka dari itu, pihak guru mengupayakan agar hafalan siswa tersebut tetap terjaga. Upaya guru dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa diantaranya dengan murojaah pagi, mengisi jam kosong dengan hafalan Al-Qur'an dan yang lainnya.

2. Kendala guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa melalui Wafa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar

Dalam menerapkan Wafa guna meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa tidak serta merta lancar. Akan tetapi ada beberapa hambatan yang peneliti temukan ketika proses observasi lapangan. Diantara hambatan itu adalah siswa kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak fokus bisa dikarenakan siswa sudah capek sebab pembelajaran Al-Qur'an kebanyakan pada waktu setelah sholat dzuhur. Dengan keadaan yang seperti itu, maka bisa dipastikan materi pembelajaran akan mudah diserap oleh siswa, apalagi kalau suara gurudalam menyampaikan materi kurang keras dan tidak bisa menjangkau seluruh siswa. Selain membuat siswa kurang fokus, bisa juga membuat siswa kurang semangatdalam belajar.,

Hambatan yang lainnya adalah ketika siswa belum bisa mandiri dalam belajar Al-Qur'an. Siswa hanya mengandalkan pembelajaran ketika di sekolah dan ketika di luar sekolah sudah tidak belajar Al-Qur'an lagi. Ketika guru akan memacu hafalan siswa, akan tetapi siswa belum mandiri, maka pacuan hafalan dari guru tidak akan bisa berjalan sesuai harapan. Ada lagi permasalahan ketika siswa mudah lupa. Dalam pembelajarannya guru harus mengulang lagi sebelum melanjutkan pembelajaran selanjutnya

Hambatan selanjutnya ketika siswa tidak ada dukungan dari orang tua, terlebih, banyak dari siswa SDIT Bina Insan Mulia yang rumahnya jauh dari sekolah. Ketika siswa yang lain bisa menambah hafalan dengan belajar Al-

Qur'an dengan orangtuanya atau jika orang tua tidak bisa membantu, maka orang tua bisa mengantarkan untuk belajar Al-Qur'an di rumah Bu Hafidzoh. Maka siswa yang bersangkutan hanya bisa hafalan sendiri di rumah serta mengandalkan hafalan Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Mulia

3. Guru mengatasi kendala siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an melalui Wafa di SDIT Bina Insan Mulia

Kendala dalam pelaksanaan Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa harus di atasi supaya peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui wafa dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kendala yang pertama yaitu, siswa kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan bisa membuat gairah siswa untuk belajar tinggi. Caranya bisa dengan variasi media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya berkaitan dengan suara guru yang kurang keras. Suara guru yang kurang keras sangat berpengaruh terhadap penyampaian materi pembelajaran. Solusi terhadap permasalahan tersebut bisa dengan mengeraskann suara guru. Apabila suara guru sudah maksimal akan tetapi belum menjangkau seluruh siswa, maka guru bisa berkeliling ke meja siswa atau bisa dengan guru berada tengah-tengah bangku siswa. Bisa juga dengan menata ulang posisi duduk siswa supaya suara guru dapat menjangkau seluruh siswa.

Untuk permasalahan siswa belum mandiri menghafalkan Al-Qur'an dan siswa yang mudah lupa terhadap hafalannya, solusinya adalah dengan memberikan motivasi terhadap siswa yang bersangkutan. Motivasi bisa berupa memperlihatkan siswa-siswa yang hafalannya sudah banyak dan lancar, bisa juga dengan memberikan kelas tambahan. Siswa dengan permasalahan ini perlu penanganan khusus dan berkelanjutan supaya permasalahan ini bisa terselesaikan.

Yang terakhir adalah tidak ada dukungan dari orang tua. Dukungan dari orang tua sangat penting dalam proses peningkatan hafalan siswa. Orang tua disini bertindak sebagai pemantau hafalan dari putra-putrinya. Apabila tidak ada yang memantau di rumah yang hanya mengandalkan dari sekolah saja sangat kurang. kepala sekolah menginstruksikan kepada wali kelas agar mengingatkan walimurid supaya selalu memantau hafalan putra-putrinya. Dari sekolah juga memfasilitasi dengan kelas tambahan untuk pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa yang rumahnya jauh. Juga dari guru pembelajaran Al-Qur'an, apabila siswa mau menambah hafalannya bisa langsung kerumah guru yang bersangkutan